

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI KELOMPOK BERMAIN BUNGA BANGSA
PERUMAHAN CEPOKO GRIYA INDAH SITIMULYO PIYUNGAN
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

Rizka Yuniari

13.10.754

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR

YOGYAKARTA

2020

**NOTA DINAS
PEMBIMBING**

Yogyakarta, 22 Juni 2020

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi data serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizka Yuniari

NIM : 13.10.754

Fakultas : Tarbiyah

Judul : *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah Sitimulyo Piyungan Bantul*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IIQ An-Nur Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimonaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

PEMBIMBING I



DR. H. MUNJAHID, M.AG

NIDN:2101076901

PEMBIMBING II



ALI MUSTAQIM, M.PD. I

NIDN:2120108903

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizka Yuniari
NIM : 13.10.754
Tempat/ Tgl Lahir : Sleman, 16 juni 1995
Jurusan : Tarbiyah
Prodi/ Semester : PAI/ XII
Alamat Rumah : Ngemplak, Solodiran, Manisrenggo, Klaten
Judul Skripsi : *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah Sitimulyo Piyungan Bantul*

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi sudah saya munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia munaqsyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2020

Peneliti



Rizka Yuniari

13.10.754



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

معهد النور العالي لعلوم القرآن

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 1074/AK/IIQ/TY/VII/2020

Skripsi dengan judul:

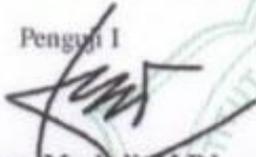
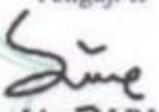
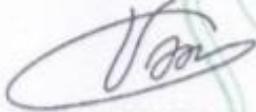
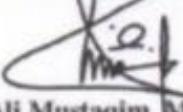
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI
KELOMPOK BERMAIN BUNGA BANGSA PERUMAHAN CEPOKO GRIYA INDAH
SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL**

Disusun Oleh:

RIZKA YUNIARI
NIM: 13.10.754

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 87 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2020 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I  <u>Dr. Imam Machuli, M.Pd.</u> NIY: 04.30.33	Penguji II  <u>Lina, M.Pd.</u> NIDN: 2122018602
Pembimbing I  <u>Dr. H. Munjahid, M.Ag</u> NIDN: 2101076901	Pembimbing II  <u>Ali Mustaqim, M.Pd.I</u> NIDN: 2120108903
Ketua Sidang  <u>Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si.</u> NIDN: 2102106501	Sekretaris Sidang  <u>Ali Mustaqim, M.Pd.I</u> NIDN: 2120108903

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

Kampus

Komplek PP. An Nur Ngrukem Bantul 55185 Yogyakarta Telp./Fax. (0274) 646 9012 HP. 0856 4308 3808

MOTTO

Hidup adalah sebuah pengabdian

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Ku persembahkan kepada:

Kedua orang tua, suami dan adik tercinta

Saudara – saudaraku

Institut Ilmu Alqur'an An-Nur Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa kedalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penelitian transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari peneliti. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Fonem konsonan bahasa arab, yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha dengan titik di bawah

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

يَذْهَبُ : *yazhabu*

سُئِلَ : *su'ila*

ذُكِرَ : *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ى - َ -	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و - َ -	Kasrah dan wawu	Lu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, di tulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

- Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh : روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

ربنا : *rabbana*

كَبَّر : *kabbara*

6. Penelitian huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qomariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti :

الكريم الكبير : *al-karīm al-kabīr*

الرّسول النّساء : *al-rosūl al-nisā*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم : *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبّ المحسنين : *Yuhib al-muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh :

شئ : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penelitian kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَئِيلِ وَالْمِيزَانَ : *Fa aufu al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenai, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

ومحمد الرسول : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

ABSTRAK

RIZKA YUNIARI, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perum Cepoko Griya Indah Sitimulyo Piyungan Bantul*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.2020.

Ide penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti tentang pendidikan anak usia dini khususnya anak berkebutuhan khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa yang berbeda dari PAUD inklusi lainnya. Lembaga ini memisahkan anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya selama 3 hari dan menggabungkannya dalam 2 hari. Adapun yang diteliti adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*). Dengan pendekatan studi kasus metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik, pendidik dan wali murid di Kelompok Bermain Bunga Bangsa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data 4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Materi Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermaian Bunga Bangsa adalah penanaman nilai agama dan moral, belajar membaca Alquran, salat, doa sehari-hari, hafalan surat pendek, hadis dan manasik haji. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode bercerita, metode karya wisata. 2) faktor pendukungnya adalah dukungan dari orang tua, lokasi berdekatan dengan Masjid, pendidiknya mengikuti pelatihan IQRO dan kerjasama dengan Universitas Ahmad Dahlan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum berkembangnya aspek bahasa anak berkebutuhan khusus, sarana dan prasarana yang belum memadai dan jenis hambatan anak berkebutuhan khusus yang beragam.

Kata kunci: pendidikan agama Islam, pendidikan anak usia dini, anak berkebuthan khusus.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi berjudul *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah Sitimulyo Piyungan Bantul* ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan untuk mendapat gelar S.Pd, peneliti menyadari karya yang begitu sederhana ini masih jauh dari sempurna. Baik isi, susunan kata dan cara penulisan yang masih banyak kekurangan. Karya ini dapat terselesaikan berkat dukungan, masukan, arahan, serta doa dari lingkungan sekitar. Untuk sebuah karya yang sederhana ini perkenankanlah peneliti untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan terima kasih kepada :

1. K. H. Nawawi Abdul Aziz (alm), Ibu Nyai Hj. Walidah (alm), Ibu Nyai Hj. Zumrotun, beserta segenap Dzuriyah Pondok Pesantren An Nur yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu K.H. Muslim Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nur, Terimakasih atas bimbingan dan ilmunya.
2. Bapak Drs. Heri Kuswanto M.Si selaku Rektor IIQ An Nur, sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Isc Aswaja Lintang Songo.
3. Bpk. Dr. H Munjahid, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus dosen pembimbing I, terimakasih atas kesabaran dalam bimbingannya peneliti sehingga karya ini dapat selesai.

4. Kepada bapak Ali mustaqim, M.Pd. I selaku Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing II terima kasih telah memberikan nasehat dan dukungan.
5. Segenap dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Alquran Annur terimakasih atas ilmu wawasan serta pengalaman yang telah diberikan semoga yang peneliti dapat di IIQ ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk pribadi tapi juga sekelilingnya.
6. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Maryoto Ibu Suratini terimakasih untuk semuanya kasih sayang, doa serta bimbingannya yang tidak mungkin dapat peneliti balas. Suamiku tercinta Sidiq Fathoni, Adikku tercinta Ridwan Nur Prasetyo dan Rahmawati Ngesti Rahayu terimakasih untuk semua bantuan serta motivasinya.
7. Kepada keluarga besar PP. ISC. Aswaja Lintang Songo. Bapak Kyai, Ibu Nyai Siti Hidayati, Ning Rani, Ning Ifah, Gus Haidar, Gus Itang.Ustadz Anwar, bu Iroh, bu Yatmi,bu menuk, bu anik. Terima kasih atas dukungan baik materi, nasehat, dan motivasinya.
8. Kepada saudara dan teman teman IIQ angkatan 2013 dari fakultas tarbiyah dan Usuludin mba ayu, mba asa, mba yanah, mba hamid, mba okta, mba olip, mba Sri dan yang lainnya. Terima kasih atas do'a dan dukungannya.
9. Kepada santri Putri PP.ISC Aawaja Lintang songo: Mba Nuke, Mba ayu, Mba Yusra, Mba Ulis, Fifa, Nur, Rika, Laila, Ani, Denok, Lin, Jovanka, Nia, Isti, Utari.Terima kasih atas dukungan, semangat dan do'anya.
10. Kepada ibu Dwi Prihartini, Sh dan keluarga besar Kelompok Bermain Bunga Bangsa yang telah memberikan nasehat, motivasi dan dukungan.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan, kecuali ucapan terima kasih dan do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan balasan yang sebaik-baiknya. Peneliti menyadari dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun atas penelitian skripsi ini agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2020

Peneliti

Rizka Yuniari

13.10.754

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam.....	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	26
1. Pengertian PAUD.....	26
2. Tujuan PAUD.....	28
3. Macam- Macam PAUD.....	29

C. Anak Berkebutuhan Khusus	31
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
2. Faktor penyebab Anak Berkebutuhan Khusus.....	33
3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus.....	34

**BAB III GAMBARAN UMUM KELOMPOK BERMAIN BUNGA BANGSA
PERUM CEPOKO GRIYA INDAH SITIMULYO PIYUNGAN
BANTUL**

A. Sejarah Berdirinya Kelompok Bermain Bunga Bangsa.....	39
B. Visi Misi Dan Tujuan Kelompok Bermain Bunga Bangsa..	40
C. Letak Geografis Kelompok Bermain Bunga Bangsa.....	41
D. Kurikulum Kelompok Bermain Bunga Bangsa	42
E. Keadaan guru dan Karyawan	42
F. Struktur kepengurusan.	43
G. Keadaan Peserta Didik	50
H. Sarana dan Prasarana.....	50

BAB IV DATA DAN ANALISIS

A. Proses Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa.	53
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak berkebutuhan khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa upaya pembinaan kepada anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini untuk menyiapkan anak menghadapi pendidikan lanjut tidak hanya dengan mengoptimalkan pertumbuhan jasmani tetapi juga rohani. Pendidikan agama dalam hal ini menjadi sangat diperlukan sebagai pondasi pembentuk keyakinan dan karakter anak. Pendidikan Agama merupakan bagian penting dalam melestarikan sikap dan nilai keagamaan pada peserta didik. Oleh karena itu pendidikan agama harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas.

Penanaman nilai agama ini sangat tepat dilakukan saat usia dini, terlebih lagi usia dini adalah *golden age* (masa emas) dimana otak anak berkembang sangat pesat. Secara garis besar ada empat aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan pada fase ini, yaitu: perkembangan fisik, kognitif,

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:2012), hlm. 6.

bahasa, dan sosial-emosional.² Namun ada keadaan dimana anak-anak dengan usia emas tersebut tidak berkembang sebagaimana mestinya dan memiliki kondisi berbeda atau yang lebih sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa dapat didefinisikan sebagai anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, dan sensori neurologis) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sebaya (anak-anak normal) sehingga mereka memerlukan suatu pendidikan khusus.³ Anak-anak yang secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan atau kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi anak-anak yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, dan gangguan emosional. Anak-anak yang berbakat dengan inteligensi yang tinggi juga dapat dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional, untuk itulah diperlukan program yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak dengan keterlambatan perkembangan secara fisik, mental, dan kognitif pun sebetulnya banyak terdapat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017,

²Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Dikti Depdiknas, 2004), hlm. 10.

³Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), hlm. 336.

jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 1,6 juta anak.⁴ Akan tetapi, hanya sedikit dari anak berkebutuhan khusus yang mendapat pendidikan yang layak guna kelangsungan kemandirian kehidupan mereka, belum banyak lembaga pendidikan yang siap menerima kehadiran anak-anak berkebutuhan khusus.⁵ Achmad Yusuf dari Direktorat Pembinaan dan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Dikdasmen menjelaskan bahwa sekolah reguler untuk anak berkebutuhan khusus terbatas, hanya ada 2.200 Sekolah Luar Biasa (SLB) dan untuk sekolah negeri hanya 250. Akibatnya ada sekitar 114 ribu anak berkebutuhan khusus yang tidak bersekolah.⁶

Pendidikan anak berkebutuhan khusus di Indonesia sendiri memiliki beberapa sistem: a) pendidikan integrasi (terpadu) yaitu menempatkan anak berkebutuhan khusus di sekolah umum tanpa memperoleh program khusus sesuai dengan kebutuhannya sehingga mereka kurang berkembang secara optimal. b) pendidikan segregasi (terpisah) yaitu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di kelas-kelas khusus di mana mereka dipisahkan menurut gangguannya dan seringkali berpengaruh pada perasaan rendah diri dan problem penerimaan diri.⁷

Aturan dan dasar hukum yang melandasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 5, Ayat (1) yang berbunyi: Setiap warga negara

⁴Kristiawan P.A Nugroho (dkk), “Gaya Hidup yang Memengaruhi Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Salatiga”, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 102.

⁵Evita Adnan (dkk), *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Direktorat Jenderal PAUD NI, 2012), hlm. 39.

⁶Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “Pendidikan Inklusi Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam www.kemenpppa.go.id, diakses tanggal 1 Desember 2018.

⁷Asep Karyana, Sri Widati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Iuxima, 2013), hlm. 96.

mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, Ayat (2) : Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.⁸ Dilanjutkan pada Pasal 32 Ayat (1) yang berbunyi: Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁹

Peraturan-peraturan serta hukum-hukum terkait dengan anak berkebutuhan khusus sudah banyak dibuat dan diimplementasikan di negara-negara yang mengadopsi hukum-hukum tersebut. Berdasarkan kesepakatan bersama di Salamanca yang menghasilkan *Salamanca Statement dan Pendidikan Inklusif, 1994*, dan memberikan pemahaman baru tentang pendidikan inklusif diantaranya: memberi hak kepada setiap anak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah termasuk yang mempunyai kebutuhan khusus (anak luar biasa) baik temporer maupun permanen dan memberi hak kepada setiap anak untuk masuk sekolah yang berada di lingkungan komunitas mereka dalam kelas-kelas inklusif.

Untuk itu pemerintah Indonesia mewacanakan untuk menerapkan Pendidikan Inklusi/ Sekolah Inklusi untuk mengakomodir keberagaman anak-anak dalam memperoleh pendidikan termasuk anak berkebutuhan khusus. Hal ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional hlm. 7. didownload tanggal 27 Juli 2019 pukul 14:28

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional hlm. 16. didownload tanggal 27 Juli 2019 pukul 14:28

Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Program inklusi di sekolah umum, bukanlah sekedar program dimana sekolah memberikan kesempatan pada anak-anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah bersama namun lebih jauh lagi. Ketika suatu sekolah menerapkan program inklusi maka sekolah tersebut haruslah mempersiapkan beberapa hal seperti: lingkungan yang sangat mendukung, materi-materi untuk beradaptasi, aktivitas-aktivitas yang disesuaikan, peralatan untuk mempermudah mereka beradaptasi, dukungan dan kesiapan untuk menerima anak-anak berkebutuhan khusus dari teman sebayanya, dukungan tidak langsung (pemberian waktu yang lebih lama, pemberian kesempatan yang lebih banyak), dukungan orang tua, guru, dan anggota sekolah lainnya.¹⁰

Sekolah inklusi saat ini sudah banyak dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia pada berbagai jenjang pendidikan. Salah satu jenjang yang mulai menerapkan sistem ini adalah jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Program pemerintah yang juga mulai menggalakan untuk diadakannya Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mengajarkan pendidikan agama sehingga dapat menanamkan karakter atau akhlak yang baik pada anak sejak dini menjadi dilematis. Dalam pelaksanaan pembelajaran mungkin akan mudah ketika yang dihadapi adalah anak-anak yang normal (tidak mengalami gangguan perkembangan). Tetapi akan berbeda ketika yang dihadapi adalah anak-anak dengan gangguan perkembangan atau berkebutuhan khusus di sekolah yang menerapkan sistem inklusi.

¹⁰Evita Adnan (dkk), *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus....* , hlm. 39.

Hal inilah yang juga terjadi di Kelompok Bermain Bunga Bangsa, salah satu lembaga yang menerapkan sistem pendidikan inklusi dan turut berperan serta dalam memberikan pelayanan anak berkebutuhan khusus dalam usia prasekolah/Pendidikan Anak Usia Dini. Kelompok Bermain Bunga Bangsa adalah salah satu penyelenggara pendidikan inklusi pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang beralamatkan di Perumahan Cepoko Griya Indah, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Lembaga ini didirikan pada tahun 2009 atas inisiatif dari ibu Dwi, ibu Asih, ibu Ramisih, ibu Kis, bu Lestari, bu Triningsih dan bu Suras yang merasa peduli akan kondisi masyarakat dimana masih banyak anak usia dini yang belum bersekolah.¹¹

Pada awal berdiri yaitu tahun 2009 Kelompok Bermain Bunga Bangsa mendapatkan 16 peserta didik, tahun 2010 meningkat menjadi 25 peserta didik, tahun 2011 meningkat lagi menjadi 30 peserta didik, pada tahun 2012 jumlah peserta didik di lembaga ini meningkat menjadi 35 peserta didik, tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah peserta didik menjadi 37 peserta didik, tahun 2014 sampai 2017 lembaga ini mendapatkan 45 peserta didik, tahun 2017 sampai 2019 jumlah peserta didik menurun menjadi 35 peserta didik.¹²

Lembaga ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar lima hari dalam seminggu, lembaga ini menyediakan layanan untuk anak berkebutuhan khusus dengan metode yang berbeda dari lembaga lainnya. Kelompok Bermain Bunga Bangsa memberikan penanganan khusus kepada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan memisahkan anak berkebutuhan khusus dari anak pada umumnya selama tiga hari dalam seminggu dan

¹¹Wawancara dengan ibu Dwi Prihartini, Sh pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 10:00-10:30

¹²Wawancara dengan ibu Dwi Prihartini, Sh pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 10:00-10:30

menggabungkan mereka dengan anak pada umumnya selama dua hari dalam seminggu.

Pemisahan anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya selama tiga hari ini bertujuan agar pendidik dapat mengoptimalkan potensi dan mengejar ketertinggalan anak berkebutuhan khusus dari anak pada umumnya. Selain itu kesempatan untuk berinteraksi antara anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus selama 2 hari dimaksudkan agar anak berkebutuhan khusus dapat belajar berinteraksi dengan anak pada umumnya karena kebanyakan dari mereka sering menutup diri dari dunia luar. Penggabungan kelas ini juga bermanfaat bagi anak pada umumnya dimana mereka akan belajar tentang perbedaan dan toleransi.

Hal ini menjadi menarik karena dengan penerapan sistem tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kurikulum yang diterapkan bahkan mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas termasuk juga pembelajaran pendidikan agama yang menjadi tuntutan pemerintah untuk mulai digalakkan di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Materi Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di lembaga ini berupa penanaman nilai agama dan moral, belajar membaca Alquran, salat, menghafal doa-doa harian, menghafal surat-surat pendek dan hadist.¹³ Metode yang digunakan yaitu: bercerita, karya wisata, bernyanyi, praktek dan mengaji menggunakan IQRO yang berupa *flashcard*.¹⁴

¹³Dokumentasi KTSP Kelompok Bermain Bunga Bangsa Tahun 2019 dan wawancara dengan ibu Dwi Prihartini, Sh tanggal 31 Juli 2019 jam 10:00-10:30

¹⁴Wawancara dengan ibu Dwi Prihartini, Sh pada tanggal 2 Agustus 2019 melalui telepon pada jam 15:57-14:28

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan pendidikan di Kelompok Bermain Bunga Bangsa secara umum dan secara khusus lagi terkait “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa” untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merumuskan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah Sitimulyo Piyungan Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah Sitimulyo Piyungan Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah Sitimulyo Piyungan Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di

Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah
Sitimulyo Piyungan Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoretis:

- a. Memperkaya keilmuan tentang pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus
- b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

2. Praktis:

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan untuk dunia pendidikan dalam hal pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.
- b. Diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang tepat kepada instansi pemerintah yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan pendidikan inklusi di Indonesia khususnya di tingkat pendidikan anak usia dini.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya penelitian yang berulang maka penulis telah berusaha melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, adapun karya yang dijadikan rujukan dan perbandingan dengan pembahasan mengenai “Pendidikan Agama

Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah Sitimulyo, Piyungan, Bantul” adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Skripsi Akhmad Rusmanudin Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 yang berjudul “Pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (AUTIS) di Play Group Klinik Idola Sleman, Yogyakarta”. Penelitian skripsi ini terdiri dari empat Bab dan memiliki 85 halaman, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Anaisis data dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan untuk kemudian disajikan guna penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, hasil dari pelaksanaan pembelajaran, dan faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autis) di Play group inklusi IDOLA Sleman Yogyakarta.¹⁵

Hasil penelitian ini memberikan pemaparan bahwa materi pendidikan agama Islam disana terbatas pada pengenalan ibadah wajib, huruf hijaiyah dan nilai agama moral. Selain itu pelaksanaan pembelajarannya diintegrasikan menjadi satu materi dengan kompetensi lain. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dijadikan satu kelas dengan anak normal dengan tujuan agar anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan sekelilingnya.

¹⁵Akhmad Rusmanudin, “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus(Autis) Di Play group inklusi klinik Idola sleman Yogyakarta”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Sedangkan untuk metode pembelajaran yang digunakan di Klinik Idola adalah metode bermain, karya wisata, bernyanyi dan pemberian tugas, dilihat dari hafalan dan kebiasaan baik yang dilakukan peserta didiknya. Akhmad Rusmanudin menilai bahwa pelaksanaan pendidikan di klinik Idola sudah cukup baik walaupun ada faktor penghambat berupa kurangnya waktu belajar, kurangnya media pembelajaran dan konsentrasi siswa yang mudah pecah serta kurangnya pengetahuan pendidik tentang PAI dan Autisme sehingga menyulitkan dalam penanganan anak autisme.¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian dimana pada skripsi Akhmad Rusmanuddin ini hanya meneliti anak autisme saja sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan meneliti semua anak berkebutuhan khusus sekolah tersebut tidak terbatas pada anak autisme saja. Selain itu sistem inklusi yang diterapkan pada sekolah pun berbeda, pada skripsi ini semua anak dijadikan satu ruangan setiap harinya sedangkan yang akan penulis teliti memisahkan antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal selama 3 hari dan menggabungkannya selama 2 hari.

2. Skripsi yang disusun oleh Dyah Fajar Firmaning Tyastutik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001 dengan judul “Pembelajaran PAI Anak Autisme di SLB Autisme Bina Anggita

¹⁶Akhmad Rusmanudin, “Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus(Autisme) Di Play group inklusi klinik Idola Sleman Yogyakarta”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Yogyakarta”. Skripsi ini terdiri dari empat Bab dan terdiri dari 86 halaman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara/*interview*, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran, problematika yang dihadapi, upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak autis di Sekolah Lanjutan Autis Fredofios Yogyakarta.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran PAI di SLA Fredofius Yogyakarta mengikuti kurikulum KTSP dengan modifikasi guru. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi yang bersifat praktis dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah. Proses pembelajaran yang berpedoman pada komponen pendidikan, yaitu: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, materi, metode dan evaluasi. (2) terdapat beberapa problem dalam pembelajaran PAI pada anak autis yaitu: Problem berasal dari siswa, dari guru, kurangnya kreatifitas guru, tipe anak yang berbeda-beda, kesulitan dalam menjelaskan materi yang abstrak serta keterbatasan sarana yang ada di sekolah. (3) upaya yang dilakukan sekolah dan guru pengampu PAI anatar lain adalah memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan

¹⁷Dyah Fajar Firmaning Tyastutik, “Pembelajaran PAI Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001

siswa serta memberikan materi yang ringan, berusaha mengerti akan keadaan dan kemampuan anak didik, mengaplikasikan materi ke dalam kegiatan keseharian, media visual sebagai pengganti sarana yang belum lengkap dan guru di berikan pelatihan-pelatihan. (4) hasil pembelajaran PAI menunjukkan bahwa anak-anak autis ini sudah mampu menjalankan ritual keagamaan keseharian, maupun dalam berperilaku seperti tuntutan agamanya.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaannya yaitu pada sekolah yang diteliti dimana pada penelitian ini sekolah yang diteliti merupakan Sekolah Luar Biasa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin Hidayat pada tahun 2015 melalui skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2014/2015”. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan 100 halaman. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁹

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan penjelasan langsung dari nara sumber yang dapat menggambarkan proses pembelajaran PAI di SD IT Annida Sokaraja. Metode observasi

¹⁸Dyah Fajar Firmaning Tyastutik, “Pembelajaran PAI Anak Autis di SLB Autisme Bina Anggita Yogyakarta”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

¹⁹Khoirudin Hidayat, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di Sd Islam Terpadu Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2013/2014”, skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015

digunakan untuk memperoleh data dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di SD IT Annida Sokaraja yang dilaksanakan oleh guru dan siswa meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasinya. Kemudian metode dokumentasi yang menghasilkan data tentang keadaan SD IT Annida Sokaraja melalui dokumen yang ada di SD tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2014/2015 meliputi komponen-komponen yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Hasil dari penelitian menunjukkan pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD IT Annida Sokaraja disesuaikan berdasarkan kemampuan ABK, sehingga komponen-komponen pembelajaran dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran berbeda dengan kelas reguler.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti pendidikan agama di kelas inklusi, sedangkan perbedaannya adalah pada jenjang pendidikan dan objek penelitiannya dimana skripsi ini meneliti kelas inklusi di jenjang pendidikan SD dengan objek seluruh peserta didik dalam kelas inklusi sedangkan peneliti akan meneliti anak berkebutuhan khusus di jenjang PAUD. Selain itu rumusan masalah yang ingin dijawab pada penelitian ini sebatas pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan

²⁰Khoirudin Hidayat, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di Sd Islam Terpadu Annida Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun 2013/2014", skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015.

penelitian yang akan peneliti lakukan ingin menjawab proses dan faktor-faktor pendorong dan penghambat dilaksanakannya pembelajaran agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Lapangan yaitu pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti guna mendapatkan data yang relevan.²¹ Pendekatan yang digunakan adalah Studi kasus yaitu pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.²²

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.²³ Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2008) hlm.17.

²²I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan keagamaan* (Bandung:Nilacaraka, 2018), hlm.35.

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 9-10.

gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁴

Bentuk ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa dengan menggunakan pendekatan penelitian tersebut peneliti akan mendapatkan realita yang bersifat naturalistik pada obyek penelitian, sehingga permasalahan yang diteliti dapat diungkap secara detail dan mendalam. Peneliti berusaha melukiskan atau menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini bersifat partisipan. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subjek.²⁵ Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Peserta didik.

3. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian ini adalah Kelompok Bermain Bunga Bangsa Perumahan Cepoko Griya Indah, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

²⁴Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.92.

²⁵Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.88.

4. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 3 bulan dimulai pada bulan Juli-Agustus 2019. Rentang waktu tersebut digunakan untuk persiapan penelitian hingga laporan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.²⁶ Observasi ini dilakukan untuk menemukan data yang tidak ditemukan saat wawancara meliputi perilaku subjek, interaksi subjek, aktivitas pembelajaran yang berlangsung dan makna kejadian yang berlangsung di Kelompok Bermain Bunga Bangsa.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Lebih lanjut dikemukakan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

²⁶Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm.134.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²⁷

Wawancara yang akan dilakukan bersifat semi terstruktur dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, namun tidak menutup kemungkinan peneliti untuk mengajukan pertanyaan di luar pedoman sesuai dengan keadaan saat wawancara berlangsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Wawancara ini akan dilakukan pada Kepala sekolah dan pendidik Kelompok Bermain Bunga Bangsa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Dokumentasi ini meliputi foto-foto, buku-buku, artikel-artikel, visi dan misi lembaga, kurikulum yang digunakan, silabus dan RPP pembelajaran, serta dokumen-dokumen lain yang akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam interpretasi data.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang terdiri dari :

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi,

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 114.

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 124

wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari.²⁹

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³⁰

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Proses analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar apa yang telah difahami tersebut.³¹

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

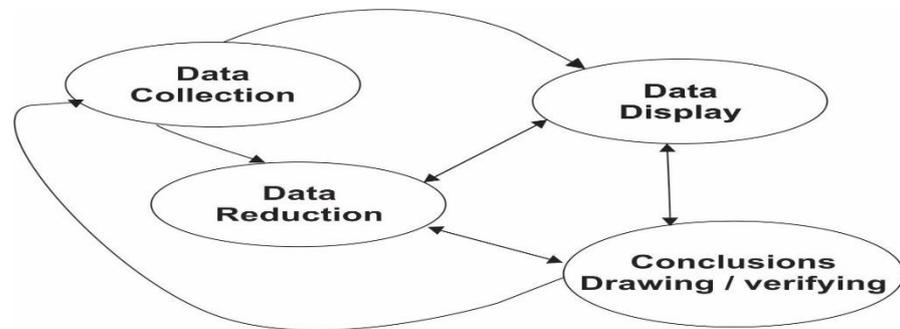
²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 134

³⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 134

³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 137

merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³²

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini akan penulis tunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Peneliti merumuskan sistematika bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini diuraikan latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang akan diteliti, penetapan tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka tentang penelitian yang

³²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 141

relevan, metode atau langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pembatasan masalah agar penelitian tidak keluar dari tujuan, sebagai penjabaran rencana dan metode penelitian yang akan dilakukan, dan tinjauan penelitian yang pernah dilakukan untuk menghindari plagiarisme. Inti dari bab ini bertujuan agar didapatkan hasil karya penelitian yang sistematis, konsekuen, dan terarah.

Bab kedua berisi kajian teori yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Kajian Teori ini berisi teori tentang Pendidikan Agama Islam yang berupa pengertian Pendidikan Agama Islam dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Anak Usia Dini yang berisi pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Macam-macam Pendidikan Anak Usia Dini. Anak Berkebutuhan Khusus yang berisi pengertian anak berkebutuhan khusus, faktor penyebab anak berkebutuhan khusus dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Kajian teori yang dipaparkan pada bab ini nantinya akan dijadikan landasan untuk menganalisis data penelitian yang peneliti lakukan. Teori digunakan untuk memberikan perbandingan antara data yang ada di lapangan penelitian dengan teori-teori yang telah dibangun sebelumnya. Teori juga menjadi acuan atau pedoman bagi peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian agar dapat menggali data secara mendalam.

Bab ketiga akan berisi gambaran umum Kelompok Bermain Bunga Bangsa. Pada bagian ini dijelaskan sejarah umum Kelompok Bermain Bunga Bangsa, visi misi, letak geografis, kurikulum, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan peserta didik dan sarana prasarana. Hal ini

berguna untuk mengetahui seluk beluk Kelompok Bermain Bunga Bangsa sebelum peneliti terjun mencari data lapangan, sehingga saat peneliti menggali data dapat secara mendalam.

Bab keempat berisi data dan analisis yang meliputi: pelaksanaan pendidik Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Kelompok Bermain Bunga Bangsa.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini merupakan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah diolah dan disajikan. Saran diambil dari keseluruhan proses penelitian untuk penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak yang menggunakan informasi yang termuat dalam skripsi ini.